

NOMOR INDUK KOPERASI (NIK) DI KULON PROGO

Oleh

Dr. Sri Suryaningsum, SE., M.Si., Ak., C.A.*

Drs. R. Hendry Gusaptono, M.M. *

*Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Abstrak

Koperasi yang diberikan Sertifikat NIK oleh pemerintah adalah koperasi aktif secara kelembagaan maupun usahanya. Koperasi tersebut diprioritaskan sebagai target sasaran di dalam pelaksanaan program-program kementerian, seperti program peningkatan daya saing dan program penguatan kelembagaan koperasi sesuai dengan kapasitas koperasi yang bersangkutan. Di samping itu koperasi juga didorong untuk bermitra dengan lembaga lain seperti BUMN, BUMD maupun swasta dengan prinsip saling menguntungkan, yang selanjutnya dapat dijadikan contoh bagi koperasi lainnya dalam meningkatkan kapasitas dan kualitasnya. Dalam hal ini koperasi yang menjadi sasaran penelitian yaitu Koperasi Primkopti, Mekar Mas dan Citra Mandiri Batik yang bertempat di Kulon Progo.

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode pengumpulan data. Penulis mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber terpercaya. Data tersebut digunakan sebagai bahan penulisan artikel ini.

Simpulan dari penulisan ini adalah terdapat beberapa koperasi di Kulon Progo yang membutuhkan pendampingan. Diharapkan koperasi-koperasi tersebut mendapatkan setifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) dan mendapatkan bantuan pendanaan dari pemerintah.

Kata Kunci: NIK, Koperasi, Kulon Progo

1. PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan hukum yang berdasarkan atas rasa kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk menyajahterakan anggotanya. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama dengan seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Salah satu manfaat koperasi yaitu dapat mendorong laju investasi, pembangunan infrastruktur yang memadai serta pembangunan yang memperhatikan keserasian tata ruang. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM menerbitkan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) sebagai salah satu upaya untuk menertibkan koperasi-koperasi yang aktif di Indonesia. Nomor Induk Koperasi atau biasa disebut NIK akan diberikan kepada koperasi yang aktif dalam kelembagaannya maupun usahanya.

Dalam hal ini terdapat tiga koperasi yang telah ditunjuk untuk dilakukan pendampingan. Tiga koperasi tersebut yaitu koperasi Primkopti (Primer Koperasi Tahu Tempe - Wates), Mekar Mas (Lendah) dan Citra Mandiri Batik. Ketiga koperasi ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sebagai contoh, Primkopti memiliki tenaga kerja dengan usia yang sudah cukup tua. Dalam hal ini, para pekerja memiliki kebijaksanaan serta pengalaman yang tinggi. Namun demikian, kualitas kerjanya tidak setinggi para pekerja muda yang masih memiliki tenaga lebih. Demikian pula masih ada kekurangan dalam hal penulisan/pencatatan neraca keuangan. Contoh lain, koperasi Citra Mandiri Batik memiliki pekerja yang berusia cukup muda, dengan kualitas yang mumpuni, bertenaga dan cekatan. Namun demikian, pihak koperasi kesulitan untuk mengumpulkan mereka, yang memiliki kesibukan masing-masing di luar jam kerja.

Organisasi artikel adalah pendahuluan yang berisi mengenai pengertian Koperasi dan pentingnya Nomor Induk Koperasi bagi kelangsungan koperasi, metode penelitian yang berisi tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terhadap koperasi yang akan diteliti, pembahasan yang berisi tentang hal-hal yang berhubungan tentang Nomor Induk Koperasi, dan simpulan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi dan pengumpulan data terhadap tiga koperasi yang ditunjuk oleh Dinas Koperasi Kulon Progo yaitu Mekar Mas, Primkopti, dan Batik. Alasan pengambilan tiga koperasi tersebut adalah berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan Dinas Koperasi dan UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut tokoh koperasi Ibnoe Soedjono (2001) , untuk memahami apa yang disebut kemampuan koperasi, kita perlu menggunakan tolak ukur keberhasilan koperasi secara mikro.

Keberhasilan koperasi dapat didekati dari dua sudut, yaitu sudut perusahaan dan sudut efek koperasi.

1. Pendekatan dari sudut pandang perusahaan

Koperasi yang aktif akan diteruskan dan harus diurus sertifikat NIK-nya agar mendapat pendanaan dari pemerintah. Sedangkan koperasi yang tidak aktif dan tidak dapat dibenahi akan segera dibubarkan. Untuk itu perlu diadakan pendampingan agar setiap koperasi memiliki sertifikat NIK, agar mendapat pendanaan dari pemerintah serta mengoptimalkan kualitas dan kuantitas koperasi. Peningkatan pelayanan yang perlu dicapai suatu koperasi antara lain :

1. Peningkatan anggota perorangan

Peningkatan jumlah anggota perorangan lebih penting dari jumlah koperasi, karena koperasi merupakan kumpulan orang. Ada dua faktor keanggotaan koperasi yang perlu diperhatikan, yaitu kemampuan ekonomi (sebagai penyusun investasi) dan tingkat kecerdasan anggota (sebagai penentu mutu manajemen yang sifatnya partisipasi dalam rapat anggota sebagai kekuasaan tertinggi dengan satu anggota satu suara).

2. Peningkatan modal

Peningkatan modal terutama modal dari koperasi tersebut. Jumlah modal dari dalam dapat digunakan sebagai salah satu indikator utama kemandirian koperasi. Indikator kemandirian yang lain yaitu keberanian manajemen untuk mengambil keputusan sendiri.

3. Peningkatan volume usaha

Volume usaha berkaitan dengan skala ekonomi, semakin besar volume usaha suatu koperasi berarti semakin besar potensinya sebagai perusahaan. Sejalan dengan identitas koperasi yang menyatakan bahwa anggota dan pelanggan adalah orang yang sama, maka volume usaha terutama harus berasal dari jasa anggota.

4. Peningkatan pelayanan kepada anggota dan masyarakat

Berbeda dengan unsur yang lain, pelayanan ini sukar dihitung secara kuantitatif. Anggota dapat merasakan efeknya dengan membandingkan sebelum dan sesudah ada koperasi. Bentuk pelayanan dapat bermacam-macam, misalnya: pendidikan, kesehatan, beasiswa, sumbangan, pelayanan usaha yang cepat dan efisien, dan lain sebagainya.

2. Pendekatan dari Sudut Efek Koperasi

1. Produktivitas

Produktivitas koperasi merupakan seluruh hasil kegiatan yang dapat digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dibayarnya (biaya perusahaan, kewajiban kepada anggota, dan sebagainya).

2. Efektivitas

Efektivitas koperasi merupakan kemampuan memenuhi berbagai kewajiban terhadap para anggota.

3. Adil

Adil dalam melayani anggota-anggota, tanpa melakukan diskriminasi.

4. Mantap

Mantap dalam arti bahwa koperasi begitu efektif sehingga anggota-anggota tidak ada alasan untuk meninggalkan koperasi.

a. Pemberian Nomor Induk Koperasi

Koperasi sebagai badan usaha yang berdiri pada dua fungsi sekaligus, yaitu sosial dan ekonomi. Kementerian Koperasi dan UKM kini telah menerbitkan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) sebagai salah satu upaya untuk mentertibkan koperasi-koperasi di Indonesia. Koperasi yang aktif akan diprioritaskan dalam target sasaran program-program Kementrian, seperti program peningkatan daya saing dan program penguatan kelembagaan koperasi sesuai dengan kapasitas koperasi yang bersangkutan. Pemberian Nomor Induk Koperasi (NIK) juga akan mendorong koperasi untuk bermitra dengan lembaga lain seperti BUMN, BUMD maupun swasta dengan prinsip saling menguntungkan, dan juga akan dijadikan contoh bagi koperasi lainnya dalam meningkatkan kapasitas dan kualitasnya. Dengan adanya NIK, pemerintah berharap untuk memantau dan mengontrol koperasi-koperasi tidak aktif yang rawan penyelewengan dan meminimalkan penyimpangan oleh oknum yang mengatasnamakan koperasi. Tujuan dari pemberian NIK ini adalah mendatangkan manfaat dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pemberian sertifikat NIK sebagai salah satu upaya penertiban dan pendataan koperasi, dan tidak mempersulit gerakan koperasi. Misalnya, koperasi penerima NIK memiliki akses yang lebih mudah ke sumber daya ekonomi. NIK pada koperasi, harus mencerminkan kualitas jangan hanya untuk mengejar kuantitas koperasi. Diharapkan pemberian Nomor Induk Koperasi itu tidak untuk mempersulit koperasi tetapi untuk mempermudah koperasi mendapatkan dana ataupun di bidang sosial.

b. Kriteria Koperasi Yang Dapat Menerima Bantuan dari LPDP

Pemberian bantuan terhadap koperasi memiliki kriteria-kriteria khusus. Pemberian bantuan ini bertujuan untuk menyejahterakan dan memajukan koperasi. Kriteria tersebut yaitu:

1. Koperasi yang berprestasi 3 tahun terakhir.
2. Koperasi yang sudah dilakukan pembenahan.
3. Koperasi yang aktif.

4. Koperasi yang sudah dilakukan pemeringkatan yang cukup berkualitas.
5. Data monitoring RAT 3 tahun terakhir.
6. Sistem kearsipan yang tertata dengan baik guna mendukung kinerja.

c. Koperasi Mekar Mas Lendah

Koperasi Mekar Mas merupakan salah satu koperasi yang ada di Lendah, Kulon progo yang bergerak dalam simpan pinjam. Sebelumnya, anggota Koperasi Mekar Mas masih menerapkan sistem pertanian tradisional. Kurang pengetahuan, ketrampilan sistem budidaya. Kurang modal usaha mengakibatkan banyaknya rentenir. Belum ada jaminan benih unggul dan pemasaran hasil. Keterbatasan akan sarana dan prasarana usaha. Koperasi Mekar Mas kemudian melakukan langkah-langkah upaya kegiatan untuk melakukan perubahan bagi para anggotanya, seperti di bidang pendidikan, dengan sosialisasi keanggotaan melalui pertemuan sarasehan penyediaan buku dan leaflet, pelatihan anggota, pengurus dan manajemen, sekolah petani dan sekolah lapangan, lokakarya, dan pertemuan rutin di tiap kelompok bersama penyuluh. Selain itu juga ada program kemitraan usaha budidaya kedelai. Melalui program ini koperasi Mekar Mas berperan dan berkomitmen untuk memberdayakan anggota petani dengan menyediakan benih unggul bagi petani, pendampingan budidaya dari awal tanam - pasca panen, kepastian harga pembelian dan jaminan pasar dengan sistem kontrak kerjasama di awal tanam dengan mengutamakan prinsip kemitraan yang setara dan saling menguntungkan melalui konsep pertanian berkelanjutan.

d. Koperasi Batik Citra Mandiri

Koperasi Batik Citra Mandiri Kulon Progo merupakan koperasi yang beranggotakan para pemuda dan pemudi. Koperasi Citra Mandiri adalah salah satu koperasi batik yang ada di Kulon Progo dan merupakan satu-satunya koperasi batik yang ada di Kabupaten Kulon Progo yang didirikan dengan tujuan untuk mengakomodir perajin-perajin batik yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Tujuan dari didirikannya koperasi batik ini yaitu agar terkelola dengan baik dan mendapatkan akses kemitraan dengan pihak lain. Koperasi batik Citra Mandiri telah mendapatkan pendampingan dan dijadikan contoh untuk koperasi-koperasi batik lain dalam hal diantaranya Bimbingan Teknis bagi Perajin, bantuan modal, alat dan terakhir bantuan sarana IPAL untuk pengelolaan limbah batik.

e. Koperasi Primkopti Tahu Tempe

Primkopti tahu tempe yang berada di Wates merupakan salah satu koperasi tahu tempe yang ada di Kulon Progo. Koperasi tersebut adalah yang koperasi tahu tempe yang kelima yang telah didirikan. Aktivitas pembuatan tempe sendiri memang berlangsung dengan prosedur yang sangat menjaga kebersihan. Sehingga tempe yang dihasilkan memiliki keunggulan tersendiri. Kedelai yang digunakan sebagai bahan baku masih impor. Namun begitu Primkopti tetap mengakomodir pengrajin lain dengan memberdayakan pengrajin berusia lanjut sebagai penyalur tempe. Meskipun Koperasi Primkopti tahu tempe memiliki pekerja atau anggota yang telah berusia, tetapi semangat mereka untuk bekerja melebihi pemuda-pemudi.

f. Bidang-bidang yang Membantu Dalam Pengembangan UMKM dan Koperasi

1. Bidang Kelembagaan

Mempunyai tugas menyusun pedoman dan petunjuk teknis, memberikan pembinaan dan bimbingan kelembagaan, bimbingan usaha Koperasi, pengusaha kecil dan menengah serta perijinan perkoperasian, Untuk menyelenggaraan tugas dimaksud, Bidang Kelembagaan UMKM mempunyai fungsi:

1. Menyelenggarakan pembinaan kelembagaan
2. Menyelenggarakan pengelolaan data dan informasi
3. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas yang berkaitan dengan bidangnya

2. Bidang Permodalan

Mempunyai tugas menyusun pedoman dan petunjuk teknis, memberikan pembinaan dan bimbingan permodalan, bimbingan usaha koperasi, dan simpan pinjam koperasi. Untuk menyelenggaraan tugas dimaksud, Bidang Permodalan mempunyai fungsi:

1. Menyelenggarakan pengembangan permodalan
2. Menyelenggarakan fasilitas pengembangan simpan pinjam
3. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas yang berkaitan dengan bidangnya

3. Bidang Pemberdayaan

Mempunyai tugas menyusun pedoman dan petunjuk teknis, memberikan pembinaan dan bimbingan pemberdayaan sumber daya manusia, bimbingan usaha. Untuk menyelenggarakan tugas dimaksud, Bidang Pemberdayaan mempunyai fungsi:

1. Menyelenggarakan Pemberdayaan sumber daya manusia
2. Menyelenggarakan pemberdayaan usaha
3. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas yang berkaitan dengan bidangnya

INDIKATOR KINERJA KOPERASI AKTIF DAN CAPAIAN PENINGKATAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAN

No	Indikator	Satuan	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD Tahun 2016	
			Kondisi Kinerja Awal RPJMD Tahun 2011	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4		Tahun 5
				2012	2013	2014	2015		2016
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Capaian Jumlah Koperasi Aktif	Persen	91,96	92,17	92,35	92,56	92,78	93,01	96.50
2	Capaian Peningkatan Kualitas UMKM	Persen	79,68	100,76	109,79	93,82	96,91	100	100

4. SIMPULAN

Koperasi adalah lembaga yang bekerja sama antara pengurus dengan anggotanya untuk mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dalam hal ekonomi. Dengan adanya koperasi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan bersama. Dengan adanya NIK dapat diketahui koperasi-koperasi yang aktif di Kulon Progo. Dan sebagai contoh yang dilakukan pendampingan yaitu Primkopti, Mekar Mas, dan Batik. Dengan adanya NIK yaitu Nomor Induk Koperasi diharapkan dapat menambah kesejahteraan bersama serta mendapat pendanaan dari pemerintah untuk kelangsungan koperasi. Pemberian nomor induk koperasi akan diberikan pada koperasi diantaranya adalah koperasi yang aktif dan berprestasi serta dapat menjadikan contoh bagi koperasi-koperasi lain yang ada di Kulon Progo.

Referensi

Ibnoe Soedjono, (2001), Jati Diri Koperasi. ICA *Co-operative Statement*. Prinsip- Prinsip Koperasi untuk Abad-21. LSP21: Jakarta

Kulon Progo, 2011-2016, Renstra Dinas Koperasi dan UMKM

Kulon Progo, 2013, LAKIP DINKOP UMKM KULON PROGO

<http://bali.bisnis.com/read/20150526/74/51980/nomor-induk-koperasi-ini-cara-kemenkop-ukm-lakukan-penertiban> (diakses pada tanggal 7 September 2015)

<http://koperasi.kulonprogokab.go.id> (diakses pada tanggal 5 September 2015)

<http://koperasi.kulonprogokab.go.id/article-264-puncak-acara-harkop-ke-68-dan-sarasehan-diselenggarakan-di-ksu-mekar-mas-lend> (di akses pada tanggal 7 September 2015)